

PENGARUH *DIVIDEND YIELD, SALES GROWTH, FIRM VALUE, FIRM SIZE* TERHADAP *RETURN SAHAM*

Cynthia & Susanto Salim

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tarumanagara, Jakarta

cynthia.cen67@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to know the effect of dividend yield, sales growth, firm value, and firm size on stock return. The sample of this research use 144 manufacturing companies that listed on ISE for the period 2016-2018. Determination of the sample in this study using purposive sampling method and 79 sample that met the criteria to be tested in this research. Analysis tool that will be used to analyse the hypothesis with multiple linear regression model is program SPSS 23. The result for the research showed simultaneously dividend yield, sales growth, firm value, and firm size have a significant effect on stock return and partially dividend yield, firm value, and firm size do not have a significant effect on stock return, while sales growth have a significant effect on stock return.*

Keywords: *Dividend Yield, Sales Growth, Firm Value, Firm Size, Stock Return*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *dividend yield, sales growth, firm value, dan firm size* terhadap *return saham*. Sampel pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 sebanyak 144 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan terpilih 79 sampel yang memenuhi kriteria untuk diuji dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan untuk menganalisis hipotesis dengan model regresi linear berganda adalah program *SPSS 23*. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan *dividend yield, sales growth, firm value, dan firm size* berpengaruh signifikan terhadap *return saham* dan secara parsial *dividend yield, firm value, dan firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham* sedangkan *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *return saham*.

Kata Kunci: *Dividend Yield, Sales Growth, Firm Value, Firm Size, Return Saham*

Latar Belakang

Pasar modal menjadi alternatif untuk mendistribusikan dana bagi perusahaan khususnya di Indonesia. Dengan kehadiran pasar modal inilah perusahaan yang memerlukan modal tambahan dapat berinteraksi dengan masyarakat yang memiliki dana (investor). Interaksi yang dilakukan ini adalah memperjualbelikan instrumen keuangan, antara lain seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain yang bersifat jangka panjang (lebih dari satu tahun). Pasar modal Indonesia belakangan ini sedang mengalami tekanan. Oleh karena itu, investor perlu mengetahui aspek yang mempengaruhi kondisi pasar yang tidak stabil dan memiliki informasi yang akurat sebagai dasar keputusan untuk berinvestasi saham. Investasi saham tidak membutuhkan modal yang besar dan sangat mudah dalam proses transaksinya bila dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya. Membeli saham merupakan investasi yang sifatnya tidak pasti karena perubahan tinggi rendahnya *return saham* harus diperhatikan oleh para pelaku dalam pasar saham (Siregar dan Dani, 2019). Kondisi perekonomian yang lemah juga sangat mempengaruhi *return* di perusahaan, termasuk perusahaan manufaktur. Sehubungan dengan kejadian perubahan tinggi rendahnya *return saham* tersebut para

investor perlu berhati-hati dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Kesalahan dalam berinvestasi mengakibatkan para investor tidak mendapatkan *return* yang diharapkan.

Untuk memutuskan berinvestasi, perusahaan perlu menganalisis atau mencari informasi tentang aspek-aspek yang mempengaruhi *return* saham, salah satunya dengan menganalisis pengaruh *dividend yield* terhadap *return* saham. Semua investor menginginkan *dividend yield* yang tinggi. Apabila perusahaan membagikan dividen yang tinggi maka pemegang saham akan memperoleh *return* yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Penelitian yang dilakukan Latief dan Purwanto (2015), Putra dan Widyaningsih (2016), dan Siregar dan Dani (2019) mendapatkan hasil *dividend yield* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Ningsih dkk. (2016) menyimpulkan bahwa *dividend yield* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Sales Growth mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan dianggap berhasil menjalankan strateginya (Lutfi dan Sunardi, 2019). Hasil penelitian yang diperoleh Narimizadeh dkk. (2017) dan Andriasari dkk. (2016) menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *sales growth* dan *return* saham dan ini bisa menjadi gagasan bahwa dengan kenaikan tingkat penjualan, perusahaan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dan akhirnya mereka mendapatkan *return* saham yang lebih tinggi. Berbeda dengan hasil penelitian yang diperoleh Susanti dan Yuwono (2015) dimana *sales growth* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Firm value (nilai perusahaan) mencerminkan kinerja perusahaan yang mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan dan menjadi indikator untuk menunjukkan prospek perusahaan di masa mendatang. Pertumbuhan yang positif terhadap *firm value* mengindikasikan peningkatan kinerja perusahaan (Sukertiasih dan Suryanatha, 2017) sehingga meningkatkan kepercayaan pasar dan investor akan tertarik untuk membeli saham di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi juga mempengaruhi besar kecilnya *return* yang akan diperoleh investor. Hasil penelitian yang dilakukan Yustini dkk. (2018) menunjukkan *firm value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Kemudian hasil penelitian Oktyawati dan Agustia (2014) dan Octavera dan Rahadi (2017) menunjukkan *firm value* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Firm size (ukuran perusahaan) menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang akan mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi saham dalam perusahaan tersebut. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan modal, total aset, dan total penjualan perusahaan pada akhir tahun. Hasil penelitian yang dilakukan Alviansyah dkk. (2018) dan Octavera dan Rahadi (2017) menunjukkan *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Kemudian hasil penelitian Adiwibowo (2018) dan Yuliarti dan Diyani (2018) menunjukkan *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Duy dan Phuoc (2016) yang menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dengan melihat adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka penelitian ini diberi judul “PENGARUH *DIVIDEND YIELD, SALES GROWTH, FIRM VALUE, DAN FIRM SIZE* TERHADAP *RETURN SAHAM*”

Kajian Teori

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan bahwasuatu tindakan pemberian sinyal atau isyarat yang dilakukan manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk bagi investor dalam memandang prospek perusahaan untuk masa mendatang. Sinyal atau isyarat tersebut berupa

sebuah informasi yang dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan kebutuhan pemilik atau pihak yang berkepentingan. Informasi penting bagi investor karena dianggap mampu menyajikan keterangan, catatan atau gambaran untuk keadaan masa lampau, saat ini, dan masa mendatang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Kurangnya informasi yang diperoleh investor akan menyebabkan ketidakseimbangan informasi (*asymmetric information*) dimana manajemen memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal (investor) sehingga informasi yang relevan, akurat, dan lengkap sangat diperlukan dalam membantu investor untuk mengambil keputusan berinvestasi (Brigham & Houston, 2014). Jika informasi tersebut berupa sinyal baik, maka investor akan tertarik dan tidak ragu untuk melakukan investasi saham pada perusahaan tersebut sehingga akan berdampak pada harga saham dimana harga saham menjadi naik sehingga *return* saham pada perusahaan tersebut mengalami peningkatan.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan mempunyai asumsi bahwa konflik kepentingan yang terjadi antara prinsipal dan agen disebabkan oleh masing-masing individu yang mempunyai motivasi untuk memenuhi kepentingan diri (Adiwibowo, 2018). Teori keagenan ini menunjukkan bahwa semua individu dalam suatu perusahaan hanya bertindak untuk memenuhi kepentingan dirinya masing-masing. Investor hanya berfokus pada *return* saham sebesar-besarnya dari setiap saham yang diinvestasikan. Manajer perusahaan hanya tertarik untuk meningkatkan kompensasi yang akan diterimanya dari setiap investasi yang diberikan oleh investor. Kontrak keagenan yang dilakukan antara manajer perusahaan dan investor dikatakan efisien apabila kualitas informasi yang dimiliki oleh kedua pihak sebanding. Permasalahan ini akan mengakibatkan pemegang saham tidak mendapatkan *return* yang diharapkan karena adanya perbedaan informasi antara manajemen perusahaan dan investor.

Hubungan *Dividend Yield* dengan *Return Saham*

Dividend yield adalah salah satu bentuk dari tingkat pengembalian saham atau sebagian dari total *return* yang akan dibagikan ke investor. Nilai *dividend yield* yang besar berkaitan dengan harga saham yang dimiliki perusahaan dan juga menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Manajemen membagikan *dividend yield* yang tinggi untuk menyampaikan informasi penting bagi para investor dalam pasar modal yang kemudian akan menarik investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut (Hanafi dan Halim, 2016). *Dividend yield* dapat digunakan sebagai alat analisis oleh investor dalam memperkirakan *return* saham salah satunya melalui adanya pertumbuhan dividen (Latief dan Purwanto, 2015). Jadi, *dividend yield* merupakan salah satu cara dalam menentukan seberapa besar *return* yang diberikan oleh perusahaan karena investor akan bereaksi positif terhadap perusahaan yang akan memberikan tingkat *return* yang besar.

Hubungan *Sales Growth* dengan *Return Saham*

Sales growth mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu dan menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan hidup kelangsungan perusahaan. Perusahaan dapat mengoptimalkan sumber dayanya dengan melihat penjualan dari tahun sebelumnya dibandingkan dengan tahun sekarang sehingga pengukuran *sales growth* dapat mencerminkan baik atau buruknya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Menurut Susanti dan Yuwono (2015) semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka kebutuhan investasi akan semakin tinggi yang akan tercermin dari harga saham yang tinggi pada suatu perusahaan dan memicu nilai *return* saham positif yang membuat investor tertarik untuk menanamkan modal saham pada perusahaan tersebut. Semakin rendah pertumbuhan

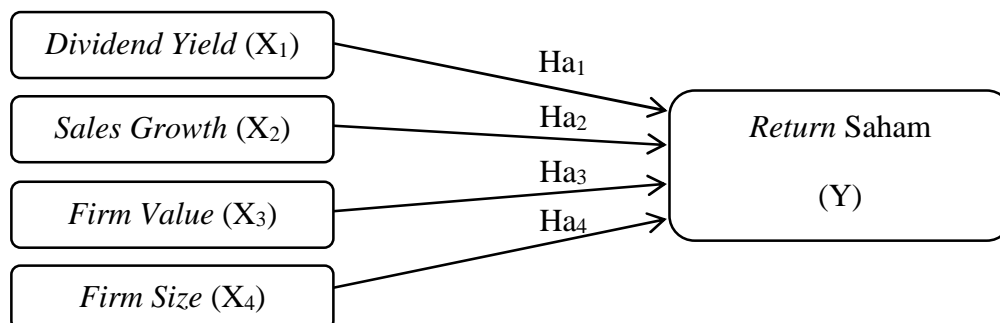
penjualan maka return saham yang akan didapatkan oleh investor juga rendah (Sukertiasih dan Suryanatha, 2017).

Hubungan *Firm Value* dengan *Return Saham*

Firm value mencerminkan persepsi investor terhadap perusahaan itu sendiri karena nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Menurut Wijaya dan Sedana (2015) harga saham yang tinggi menggambarkan nilai perusahaan tinggi yang akan membuat investor meningkatkan rasa percaya akan memperoleh *return* yang tinggi dari perusahaan. *Firm value* juga dapat digambarkan dan diukur dengan *price to book value (PBV)*. Pada umumnya, perusahaan yang baik mempunyai nilai rasio *PBV* di atas satu. Semakin tinggi nilai *PBV* semakin besar peluang para investor untuk membeli saham perusahaan dan harga saham perusahaan di pasaran akan meningkat yang nantinya juga meningkatkan *return* saham (Mulyana dan Rini, 2016).

Hubungan *Firm Size* dengan *Return Saham*

Ukuran perusahaan digunakan untuk menentukan tingkat kemampuan perusahaan memperoleh dana dan kekuatan *bargaining* dalam kontrak keuangan suatu perusahaan (Hasnawati dan Sawir, 2015). Menurut Yuliarti dan Diyani (2018) perusahaan dengan ukuran besar memiliki kinerja yang baik dan mampu menghasilkan keuntungan yang besar sehingga perusahaan akan membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya. Hal ini mengindikasikan investor lebih suka berinvestasi dalam perusahaan besar daripada perusahaan kecil. Perusahaan kecil cenderung memakai keuntungannya untuk memperluas bisnisnya daripada membagikan *return* kepada pemegang saham sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan sangat menentukan nilai *return* saham yang akan diperoleh investor.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian:

Ha₁: *Dividend Yield* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*

Ha₂: *Sales Growth* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*

Ha₃: *Firm Value* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*

Ha₄: *Firm Size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*

Metodologi

Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Jenis desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kausal. Dengan menggunakan desain penelitian kausal dapat diketahui bagaimana keterkaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara mendalam dan menyeluruh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan

perusahaan manufaktur tahun 2016-2018 yang terdaftar di situs website BEI dan Saham Ok. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu melakukan seleksi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, kriteria sampelnya adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018, (2) Perusahaan manufaktur yang menyajikan data laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2016-2018, (3) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan selama tahun 2016-2018 menggunakan mata uang rupiah, (4) Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen selama tahun 2016-2018.

Penelitian ini terdapat dua operasionalisasi variabel yaitu variabel independen yang terdiri dari *dividend yield, sales growth, firm value*, dan *firm size* dan variabel dependen yaitu *return* saham. Dalam penelitian ini *return* saham akan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{\text{Close Price (t)} - \text{Close Price (t-1)}}{\text{Close Price (t-1)}}$$

Dalam penelitian ini *dividend yield* akan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Market price per share}}$$

Dalam penelitian ini *sales growth* akan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}}$$

Dalam penelitian ini *firm value* akan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book Value per share}}$$

Dalam penelitian ini *firm size* akan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \text{Ln} (\text{Total Assets})$$

Data yang telah dikumpulkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dihitung menggunakan program *Microsoft Excel* 2016. Data yang telah dihitung berdasarkan rumus kemudian diolah dan diuji menggunakan program *SPSS for Windows Version 23* dengan melakukan analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Setelah melakukan uji asumsi klasik kemudian dilakukan pengujian hipotesis antara lain melakukan uji koefisien determinasi (R^2), uji statistik F, uji statistik t sehingga dapat memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil Uji Statistik

Data penelitian yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dilakukan analisis yaitu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil uji analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *return* saham selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar -0,3588, nilai maksimum sebesar 0,5314, nilai *mean* sebesar 0,029847 dan

nilai standar deviasi sebesar 0,2017633. Variabel *dividend yield* selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 0,0027, nilai maksimum sebesar 0,0603, nilai *mean* sebesar 0,021070 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0136192. Variabel *sales growth* selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar -0,1420, nilai maksimum sebesar 0,2904, nilai *mean* sebesar 0,062003 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0909079. Variabel *firm value* selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 0,2396, nilai maksimum sebesar 6,1875, nilai *mean* sebesar 2,170073 dan nilai standar deviasi sebesar 1,6781548. Variabel *firm size* selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 26,4141, nilai maksimum sebesar 33,4737, nilai *mean* sebesar 29,147974 dan nilai standar deviasi sebesar 1,7249193.

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam uji asumsi klasik yang menggunakan uji statistik non-parametrik *One sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas dilihat dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,164 (*Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,164 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan telah terbukti terdistribusi secara normal dan telah memenuhi syarat uji normalitas. Hasil uji multikolinearitas yang dilihat dari nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas yang menggunakan uji *Spearman's Rho* dilihat dari nilai *sig. (2-tailed)* > 0,05 dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* diperoleh nilai sebesar 1,896. Nilai *Durbin Watson* dalam penelitian ini terletak di antara nilai *du* (1,7423) < DW (1,896) < 4 - *du* (2,2577) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

Setelah uji asumsi klasik dapat dilanjutkan ke pengujian hipotesis. Teknik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,585 + 0,518 DY + 0,589 SG + 0,017 FV + 0,018 FS$$

Persamaan regresi linear berganda di atas menunjukkan nilai konstanta () adalah sebesar -0,585 yang artinya apabila variabel *dividend yield, sales growth, firm value, dan firm size* nilainya adalah nol atau konstan, maka variabel *return* saham adalah sebesar -0,585. Nilai koefisien regresi variabel *dividend yield* adalah sebesar 0,518 yang artinya apabila nilai variabel *dividend yield* dalam suatu perusahaan mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai variabel dependen *return* saham akan meningkat sebesar 0,518 dan nilai positif dari koefisien regresi ini menunjukkan bahwa *dividend yield* memiliki hubungan positif terhadap *return* saham. Nilai koefisien regresi variabel *sales growth* adalah sebesar 0,589 yang artinya apabila nilai variabel independen *sales growth* dalam suatu perusahaan mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai variabel *return* saham akan meningkat sebesar 0,589 dan nilai positif dari koefisien regresi ini menunjukkan bahwa *sales growth* memiliki hubungan positif terhadap *return* saham. Nilai koefisien regresi variabel *firm value* adalah sebesar 0,017 yang artinya apabila nilai variabel *firm value* dalam suatu perusahaan mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai variabel *return* saham akan meningkat sebesar 0,017 dan nilai positif dari koefisien regresi ini menunjukkan bahwa *firm value* memiliki hubungan positif terhadap *return* saham. Nilai koefisien regresi variabel *firm size* adalah sebesar 0,018 yang artinya apabila nilai variabel *firm size* dalam suatu perusahaan mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai variabel *return* saham akan meningkat sebesar 0,018 dan nilai positif dari koefisien regresi ini menunjukkan bahwa *firm size* memiliki hubungan positif terhadap *return* saham. Uji koefisien determinasi (R^2) dengan melihat nilai *Adjusted R Square* disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.398 ^a	.159	.113	.1900098

a. Predictors: (Constant), Ln (Total Aset), Dividend Yield, Sales Growth, PBV

b. Dependent Variable: Stock Return

Sumber: Data Sekunder diolah dengan *SPSS for windows version 23*

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,113 yang artinya variabel independen *dividend yield, sales growth, firm value, dan firm size* memberikan pengaruh sebesar 0,113 (11,3%) terhadap variabel dependen *return* saham sedangkan sisanya 0,887 (88,7%) dipengaruhi oleh variabel lain selain dari keempat variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Uji statistik F (ANOVA) dengan melihat nilai signifikansi disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Statistik F (ANOVA)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.504	4	.126	3.487	.012 ^b
Residual	2.672	74	.036		
Total	3.175	78			

a. Dependent Variable: Stock Return

b. Predictors: (Constant), Ln (Total Aset), Dividend Yield, Sales Growth, PBV

Sumber: Data Sekunder diolah dengan *SPSS for windows version 23*

Nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan variabel *dividend yield, sales growth, firm value, dan firm size* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen *return* saham. Uji statistik t dengan melihat nilai signifikansi disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.585	.376			-1.555	.124
Dividend Yield	.518	1.582	.035		.327	.744
Sales Growth	.589	.244	.265		2.412	.018
PBV	.017	.014	.143		1.241	.218
Ln (Total Aset)	.018	.013	.156		1.386	.170

a. Dependent Variable: Stock Return

Sumber: Data Sekunder diolah dengan *SPSS for windows version 23*

Variabel *dividend yield* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,744 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *dividend yield* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Variabel *sales growth* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *sales growth* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Variabel *firm value* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,218 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *firm value* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Variabel *firm size* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,170 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *firm size* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Diskusi

Dividend yield tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Latief dan Purwanto (2015), Putra dan Widyaningsih (2016), dan Siregar dan Dani (2019) dan tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dkk. (2016). *Sales growth* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Narimizadeh dkk. (2017) dan Andriasari dkk. (2016) dan tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Susanti dan Yuwono (2015). *Firm value* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktyawati dan Agustia (2014) dan Octavera dan Rahadi (2017) tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yustini dkk. (2018). *Firm size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adiwibowo (2018) dan Yuliarti dan Diyani (2018) dan tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alviansyah dkk. (2018) dan Octavera dan Rahardi (2017) dan Duy dan Phuoc (2016).

Penutup

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh sebenarnya dari *dividend yield, sales growth, firm value, dan firm size* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *dividend yield, sales growth, firm value, dan firm size* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan secara parsial *dividend yield, firm value, dan firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, periode waktu yang tersedia untuk melakukan penelitian ini tidak lebih dari empat bulan, banyak perusahaan manufaktur yang tidak memenuhi kriteria dalam proses penyeleksian sampel, Variabel yang diteliti hanya terbatas pada variabel independen *dividend yield, sales growth, firm value dan firm size* terhadap variabel dependen *return* saham.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan cakupan yang lebih luas yaitu seluruh perusahaan manufaktur maupun non-manufaktur yang terdaftar di BEI, penambahan periode tahun penelitian dan variabel independen lain, perusahaan harus lebih memperhatikan kondisi perekonomian secara keseluruhan karena diduga investor memperhatikan faktor lain yang dijadikan sebagai alasan dalam berinvestasi yang akan mempengaruhi harga saham kemudian berdampak pada *return* saham itu sendiri.

Daftar Pustaka

- Adiwibowo, A. S. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 203–222.
- Alviansyah, M. R., Suzan, L. & K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 – 2015). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 778–785.
- Brigham & Houston. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

- Duy, N. T., & Phuoc, N. P. H. (2016). The Relationship between Firm Sizes and Stock Returns of Service Sector in Ho Chi Minh City Stock Exchange. *Review of European Studies*, 8(4), 210–219.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hasnawati, S., & Sawir, A. (2015). Keputusan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Nilai Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 17(1), 65–75.
- Latief, W. F., & Agus, P. (2015). Pengaruh Komponen Arus Kas , Laba Akuntansi Dan Dividend Yield Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2011-2013). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(2), 1–11.
- Lutfi, A. M., & Sunardi, N. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Dan Sales Growth Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(3), 83–100.
- Mulyana, B., & Rini, R. (2016). *Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Beta Saham Terhadap Nilai Perusahaan Serta Dampaknya Pada Return Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2016*. 17–30.
- Mutia, E., & Martaseli, E. (2018). Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 7(13), 78–91.
- Narimizadeh, F., Motamedi, S., & Basirat, M. (2017). Investigation of the Relationship Financial Ratios and Stock Returns of the Firms : Evidence from Iran. *International Journal of Economic Perspectives*, 11(1), 998–1003.
- Ningsih, V., Halim, A., & Wulandari, R. (2016). Pengaruh Price Earning Ratio, Dividend Yield, Book To Market Ratio Dan audit Quality Terhadap Return Saham. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 4(1), 1–13.
- Octavera, S., & Rahadi, F. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Mekanisme Good Corporate Governance, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Return Saham. *Jurnal Pundi*, 1(3), 197–212.
- Oktyawati, D., & Agustia, D. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing dan Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 10(2), 195–214.
- Putra, Y. R., & Widyaningsih, M. (2016). Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Dan Dividend Yield Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 4(2), 108–120.
- Siregar, O. K., & Dani, R. (2019). Pengaruh Deviden Yield Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 9(2), 60–77.
- Sukertiasih, N. W. L., & Suryanatha, I. G. N. P. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Asset, dan Growth Terhadap Firm Value dan Stock Return pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 2(2), 287–296.
- Susanti & Yuwono, W. (2015). Analisis Pengaruh Kebijakan Cadangan Wajib , Inflasi , Firm Size , Sales growth dan Leverage terhadap Stock return pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*,

3(1), 80–85.

Wijaya, B. I., & Sedana, I. B. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(12), 4477–4500.

Yuliantari W., N., & Sujana, I. (2014). Pengaruh Financial Ratio, Firm Size, Dan Cash Flow Operating Terhadap Return Share Perusahaan F&B. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(1), 59–69.

Yuliarti, A., & Diyani, L. A. (2018). The Effect of Firm Size, Financial Ratios and Cash Flow On Stock Return. *The Indonesian Accounting Review*, 8(2), 229–243.

www.idx.co.id

www.sahamok.com